

## PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KOTA BREBES

Wirani Atqia<sup>1</sup>

[wiraniatqia90@gmail.com](mailto:wiraniatqia90@gmail.com)

Hikna Faturolis<sup>2</sup>

[faturolishikna@gmail.com](mailto:faturolishikna@gmail.com)

IAIN Pekalongan

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the design of the Arabic ICT learning model. This ICT-based Arabic learning is designed so that teachers can find practical learning models. This study assumes that the integration of various fields of study with ICT, including Arabic language learning, is very important to develop in this digital era. However, there are many obstacles faced by students and teachers in learning Arabic. This study uses research and development with qualitative methods. This research was conducted through three stages, namely introduction, development, and implementation. The research example used is the purpose of the example. Data collection was done by means of observation, interviews, and documentation studies. Miles and Public Relations developed data analysis using techniques. Then the results of this study were developed by MTs Negeri Brebes with the design of an ICT-based Arabic learning model. In other learning computer programs are also designed using the materials and devices in this model. For students, they need motivation to learn from a teacher who functions through a model and for students, they really need an explanation of the materials in the mediator.*

**Keywords** : *Learning Model; Learning Arabi; Information and Communication Technology.*

### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis desain model pembelajaran Bahasa Arab TIK yang dapat dikembangkan di Mts Negeri Kota Brebes. Pembelajaran Bahasa Arab berbasis TIK ini di desain supaya para guru bisa menemukan model pembelajaran yang praktis. Penelitian ini berasumsi bahwa integrasi berbagai bidang studi dengan TIK, termasuk pembelajaran bahasa Arab, sangat penting di kembangkan di era digital ini. Namun, ada banyak kendala yang dihadapi oleh para siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran bahasa arab. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, pengembangan, dan pelaksanaan. Pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Miles dan Humas mengembangkan penganalisisan data dengan menggunakan teknik. Kemudian hasil penelitian ini di kembangkan oleh MTs Negeri Kota Brebes dengan desain model pembelajaran Bahasa arab berbasis TIK. Dalam program komputer pembelajaran lainnya juga di desain dengan menggunakan materi dan perangkat di dalam model ini. Bagi peserta didik membutuhkan motivasi belajar dari seorang guru yang berfungsi melalui model dan untuk kalangan peserta didik sangat memerlukan penjelasan materi-materi pada mediator.*

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran; Pembelajaran Bahasa Arab; Teknologi Informasi dan Komunkasi.

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menyebabkan belum terjadinya keterampilan berbahasa Arab di kalangan pelajar adalah karena model dan strategi yang di gunakan oleh pendidik selama ini kurang sesuai dengan jiwa dan karakter peserta didik. Model pembelajaran di kalangan lingkungan sekolah belum bisa di terapkan oleh siswa siswi setiap harinya. Pembelajaran bahasa arab harus mengikuti zamannya yaitu seperti sekarang di zaman modern yang semuanya serba canggih. Maka setiap sekolah harus bisa menerapkan pembelajaran bahasa arab yang maksimal dan modern. Para guru bisa menerapkan model pembelajaran bahasa arab dengan berbasis menggunakan teknologi

informasi dan komunikasi. Hal ini bertujuan supaya siswa siswi bisa belajar bahasa arab dengan mudah .

Model pembelajaran mengalami perkembangan secara terus menerus seiring dengan perkembangan yang terjadi pada di siplin ilmu bahasa, ilmu pendidikan, dan arus perkembangan zaman. Maka dari itu, setiap guru harus mempunyai keeterampilan masing masing untuk mengajar bahasa arab. Kemampuan seorang guru dalam berbahasa tidak menjamin bahwa dia terampil dalam mengajarkan bahasa tersebut. Seorang guru bahasa Arab seharusnya memiliki setidaknya tiga keterampilan, yakni: 1) Kemahiran berbahasa Arab, 2) Pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab, 3) Keterampilan mengajar bahasa Arab.

Lahirnya strategi dan model yang telah ada selama ini belum memberikan kepuasan dan kelegaan di kalangan pembelajar bahasa, sesuai dengan perkembangan zaman di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini dunia pendidikan butuh dengan konsep pendidikan yang sinergi dengan kemajuan teknologi termasuk pembelajaran bahasa. Penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran menunjukkan dampak yang teknologi (komputer multimedia) dalam pembelajaran sangat membantu penyiapan materi secara efisien dan efektif.

Komputer dapat berperan ganda dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan komputer untuk pembelajaran memang sudah dimulai sejak tahun 60-an, namun komputer hanya berperan sebagai tutor yang menyajikan latihan-latihan, tetapi tidak dapat memberikan penilaian (feedback) dan pendekatan berupa reward dan punishment yang membantu peserta didik untuk termotivasi dalam belajar. Bahkan adanya komputerpun untuk belajar bahasa di berbagai sekolah tidak mampu meningkatkan motivasi mempelajari bahasa Arab di kalangan peserta didik. Keberadaan komputer juga belum serta merta membuat guru untuk merancang pembelajaran bahasa Arab secara kreatif dan inovatif. Fakta ini terjadi di beberapa

MTs Negeri di kota Padang yang sudah memiliki basis secara nasional dan internasional.

Komputer hanya dimanfaatkan untuk mata pelajaran yang bersifat umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan mata pelajaran umum lainnya, sementara untuk pembelajaran bahasa Arab keberadaan komputer tersebut belum dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik. Secara fundamental, pembelajaran berbasis TIK yang dalam penerapannya sangat mengutamakan penggunaan teknologi seperti komputer, sehingga lebih dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis komputer atau Computer Based Instruction(CBI) ini merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggunakan komputer untuk menyajikan materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan merespon aktivitas siswa

Bahkan pendapat yang lebih dalam dikemukakan oleh Made Wane, pembelajaran berbasis TIK yang disajikan melalui komputer membuat kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi peserta didik sangat signifikan terhadap kemampuan pembelajar memahami materi dibandingkan dengan sistem conventinal instruction. Pembelajaran yang hanya berdasarkan ceramah akan membantu pembelajar memahami materi hingga 5%. Jika model pembelajaran berkembang dengan mereka membaca, presentasi akan meningkat menjadi 10%, berturut-turut audiovisual, demontsrasi, diskusi, latihan, dan saling mengajar akan mencapai mulai dari 20% hingga 80%. Schramm mengemukakan bahwa materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh isi dan model instruksional serta jenis teknologi yang digunakan. Di sisi lain, Clark mengatakan bahwa penggunaan teknologi (komputer multimedia) dala pembelajaran sangat membantu penyiapan materi secara efisien dan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian dan penegembangan dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini

dilakukan melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, pengembangan dan pelaksanaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## PEMBAHASAN

### **Analisis Kebutuhan Terhadap Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Menurut Yogi Saputra, peserta didik MTs Negeri Kota Brebes dalam wawancaranya pd tanggal 06 Juni 2021, dalam rangka mengetahui model pembelajaran yang di butuhkan lembaga pendidikan jenjang MTs penelitti melakukan kajian terhadap beberapa aspek, yakni kurikulum dan perangkat pembelajaran yang di gunakan, kesulitan yang di hadapi peserta didik dan kendala yang di alami pendidik dalam pembelajaran bahasa arab. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di tiga Mts Negeri Ketanggungan, Mts Negeri Dukuhbadag dan Mts Mafatihul Huda Padakaton, diketahui bahwa ketiga lembaga pendidikan tersebut mrnggunakan dua macam kurikulum, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidkan dan kurikulum 2013.

Ketersediaan perangkat pembelajaran tersebut juga di perkuat oleh pernyataan wafa salah satu siswi di Mts Mafatihul Huda Padakaton yang mengatakan bahwa guru bahasa arab selalu menjelaskan terlebih dahulu apa yang di harapkan ketika mempelajari sebuah materi pembelajaran. Selain ketersediaan rencana pelaksanaan pembelajaran, tenaga pendidik juga di tuntutan agar dapat menyipakan media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran dan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. (Kamarul Zaman, Guru bahasa Arab MTs Negeri Brebes, wawancara : 05 Juni 2021)

Diambil dari dokumentasi, rencana pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 1 Juni 2021 yang berisi selain itu, peserta didik yang mengikuti pendidikan pada jenjang MTs di kota Brebes tercatat tidak hanya merka yang memiliki latar belakang pengetahuan bahasa Arab

yakni Madrasah Ibtidaiyah, tetapi lebih luas dari itu peserta didik di ketiga lembaga pendidikan tersebut juga banyak yang memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah Dasar yang tidak mengenal bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap peserta didik MTs Negeri kota Brebes membutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat mereka pahami, gumakan dan kerjakan berbagai model latihan.

### **Model yang Ditawarkan**

Berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik sebagaimana yang dijelaskan di atas, peneliti merancang sebuah model pembelajaran bahasa Arab yang kemudian diistilahkan dengan al-hâsûb al-ittishâlî. Inisiatif pemberian 16 Observasi, Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri, (07 juni 2021). Nama dan penyebutan al-hâsûb al-ittishâlî merupakan pemikiran dari tim peneliti. Model al-hâsûb al-ittishâlî didefinisikan peneliti sebagai “komputer yang komunikatif”. Maksudnya adalah materi-materi yang berkaitan dengan kemampuan menyimak, kemampuan berbicara dan kemampuan membaca dilengkapi dengan audio yang membantu peserta didik untuk mengetahui cara pelafalan, cara membaca dan intonasi yang baik dan benar.

Materi pembelajaran bahasa Arab yang di terapkan pada sekolah MTs kota Brebes menggunakan bahasa seperti kosa kata yang di dukung audio yang jika menu perintahnya diklik maka dengan sendirinya akan mengeluarkan audio dan animasi tentang kosakata yang dimaksudkan, seperti jika pengguna mengklik kata *امدرسة* maka model ini akan mengeluarkan suara yang mengungkapkan kata tersebut dan disertai dengan animasi gambar sebuah sekolah. Sementara aspek evaluasi dan latihan yang terdapat dalam model al-hâsûb al-ittishâlî dirancang agar peserta didik dapat mengerjakan beberapa variasi contoh latihan Berdasarkan hasil validasi tim ahli dan hasil ujicoba serta penilaian peserta didik terhadap model yang ditawarkan, dapat dikatakan bahwa model yang dirancang ini dapat dikembangkan untuk kemudian dijadikan sebagai sumber maupun media pembelajaran bahasa Arab.

Model pembelajaran ini dikatakan sebagai sumber belajar ialah karena muatan-muatan yang terdapat di dalamnya mencakup materi pembelajaran bahasa Arab untuk kelas VII yang selama ini berada dalam buku cetak dan lembar kerja siswa. Sementara itu, ketika model ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran ialah karena dalam model ini memuat beberapa gambar (picture) dan audio yang dapat mendukung proses pembelajaran, bahkan pendidik yang menggunakan model al-hâsûb al-ittishâlî dalam tugas mengajar mereka tidak disibukkan membuat dan mempersiapkan media pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran. Adapun muatan model al-hâsûb al-ittishâlî dalam kaitannya dengan pencapaian keterampilan berbahasa Arab, dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini:

#### 1. Keterampilan Menyimak

Materi yang dimuat dalam model ini ialah meliputi materi pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan kepada kelas VII MTs Negeri. Dalam rangka membantu peserta didik memiliki keterampilan menyimak, model pembelajaran bahasa Arab al-hâsûb al-ittishâlî yang dirancang memuat:

- a. Percakapan dengan bahasa Arab, dalam percakapan tersebut dibuat menu pengaturan yang dapat diperlambat cara pengucapannya serta dapat diulang oleh stakholder.
- b. Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.
- c. Model ini memperkenalkan beberapa contoh penutur bahasa Arab sesuai dengan topik dan tipe pembicaraannya.
- d. Model al-hâsûb al-ittishâlî juga memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mereka dapat belajar secara mandiri, mendengarkan kembali materi-materi pembelajaran di luar kelas.
- e. Dalam model al-hâsûb al-ittishâlî juga dirancang sebuah contoh evaluasi menyimak berupa adanya audio yang dapat ditekan sendiri dan mereka bisa memilih di bawahnya beberapa kata yang disediakan untuk dipilih.

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa model pembelajaran bahasa Arab al-hâsûb al-ittishâlî memberikan peluang bagi pendidik untuk dapat menjadi motivator dan fasilitator dalam mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik.

## 2. Keterampilan Berkomunikasi

Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dicapai ialah keterampilan berbicara. Ada beberapa konsep dasar yang seharusnya dipahami oleh pendidik sebelum mengajarkan bahasa kedua kepada peserta didik, yakni:

- a. berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal
- b. berbicara adalah proses berkomunikasi individu
- c. berbicara adalah ekspresi kreatif,
- d. berbicara adalah tingkah laku,
- e. berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman,
- f. berbicara sarana memperluas cakrawala, dan
- g. berbicara adalah pancaran pribadi.

Sesuai dengan konsep dasar di atas, model pembelajaran bahasa Arab al-hâsûb al-ittishâlî dirancang dalam rangka membantu peserta didik memiliki keterampilan berkomunikasi dengan bahasa Arab secara baik dan benar sebagaimana berikut:

- Pengucapan kosa kata serta kalimat dalam model yang dirancang dipadukan dengan perintah (وَأعد اسمع) dengarkan dan ulangi). Maksudnya dalam hal ini ialah bahwa aktivitas pembelajaran menuntut keaktifan peserta didik untuk mendengarkan rekaman dan kemudian mengulangi rekaman tersebut.
- Dalam model ini juga dibuat beberapa kata tanpa adanya audio. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melihat kata-kata tersebut untuk kemudian melafalkannya sesuai dengan apa yang tertulis.
- Model al-hâsûb al-ittishâlî juga menyajikan beberapa gambar tanpa adanya tulisan bahasa Arab dan cara membacanya.

Dalam membantu kemampuan berkomunikasi di kalangan peserta didik, model al-hâsûb al-ittishâlî juga menyediakan permainan

kartu yang dapat dimainkan oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Sebagaimana dalam hal menyimak, model ini juga membantu peserta didik untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab sesuai dengan konteks dan tipe pembicaraan, membedakan penggunaan nada tinggi, nada rendah, intonasi sedih, ungkapan gembira dan lain sebagainya.

### 3. Kemampuan Membaca

Model pembelajaran al-hâsûb al-ittishâlî juga dapat membantu peserta didik memiliki keterampilan membaca bahasa Arab secara baik. Namun, membaca yang dimaksud di sini bukanlah membaca dalam menentukan baris dan posisi kata dalam sebuah kalimat, tetapi keterampilan membaca yang mungkin dapat dicapai dengan model ini ialah reading for information, yakni membaca untuk memperoleh informasi. Dengan tujuan yang disebutkan, maka dalam model pembelajaran bahasa Arab al-hâsûb al-ittishâlî keterampilan membaca dibuat dengan :

- a. Materi bacaan disarikan dari materi kosa kata dan percakapan yang ada sebelumnya.
- b. Dari materi bacaan tersebut peserta didik dituntut agar mampu memaknai dan menggunakan kosa kata penting yang ada di dalamnya berkaitan dengan materi pokok.
- c. Mereka juga diharapkan mampu mengungkapkan informasi yang terdapat dalam materi bacaan.
- d. Dalam latihan, peserta didik diharapkan mampu merangkum kategori kata yang terdapat dalam bacaan.
- e. Peserta didik juga diharapkan mampu mendeskripsikan kembali isi bacaan.

### 4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki insan yang belajar bahasa. Dalam rangka mencapai keterampilan menulis sebagaimana yang dijelaskan di atas, model pembelajaran al-hâsûb al-ittishâlî memberikan arah pembelajaran kitâbah sebagaimana yang telah dirancang ialah sebagai berikut :

a. Mencari kata

Maksudnya adalah peserta didik diberikan semacam latihan untuk mencari pasangan kata yang tepat terhadap sebuah kalimat, mencari sambungan kata yang benar untuk sebuah kalimat, mencari kata yang benar secara penulisannya, dan beberapa jenis pencarian kata lainnya.

b. Membuat teka teki silang

Dalam model ini juga digambarkan materi pembelajaran kitâbah yang mengarahkan peserta didik untuk mampu menjawab teka teki silang. Jenis ini dimaksudkan untuk melatih inteligensi dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.

c. Elaborasi

Yakni peserta didik dituntut untuk dapat mengelaborasi sebuah kata menjadi sebuah kalimat, atau meelaborasi sebuah pernyataan menjadi sebuah pertanyaan, mengelaborasi pertanyaan menjadi sebuah pernyataan.

d. Deskripsitas

Dalam model *al-hâsûb al-ittishâlî* juga diberikan semacam latihan kepada peserta didik untuk dapat mendeskripsikan sesuatu menjadi kalimat. Misalnya, model ini menyediakan sebuah gambar, dari gambar tersebut peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan apa, siapa, bagaimana, kapan, di mana keberadaan gambar tersebut.

e. Mengarang bebas

*Al-Hâsûb al-ittishâlî* juga menawarkan dan memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk mampu mengarang secara mandiri. Dalam komputer diberikan beberapa topik yang dapat dipilih oleh peserta didik secara bebas, dan mereka kemudian diharapkan mampu untuk mengarang secara bebas tentang topik yang disediakan berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan apa yang mereka rasakan dalam kehidupan mereka. (Observase, proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Brebes, 07 Juni 2021).

## KESIMPULAN

Dalam rangka mengetahui model pembelajaran yang di butuhkan lembaga pendidikan jenjang Mts penelitti melakukan kajian terhadap beberapa aspek, yakni kurikulum dan perangkat pembelajaran yang di gunakan, kesulitan yang di hadapi peserta didik dan kendala yang di alami pendidik dalam pembelajaran bahasa arab. Ketersediaan perangkat pembelajaran tersebut juga di perkuat oleh pernyataan wafa salah satu siswi di Mts Mafatihul Huda Padakaton yang mengatakan bahwa guru bahasa arab selalu menjelaskan terlebih dahulu apa yang di harapkan ketika mempelajari sebuah materi pembelajaran.

Selain itu, peserta didik yang mengikuti pendidikan pada jenjang MTs di kota Brebes tercatat tidak hanya merka yang memiliki latar belakang pengetahuan bahasa Arab yakni Madrasah Ibtidaiyah, tetapi lebih luas dari itu pesert didik di ketiga lembaga pendidikan tersebut juga banyak yang memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah Dasar yang tidak mengenal bahasa Arab. Model yang ditawarkan berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik sebagaimana yang dijelaskan di atas, peneliti merancang sebuah model pembelajaran bahasa Arab yang kemudian diistilahkan dengan al-hâsûb al-ittishâli.

Materi pembelajaran bahasa Arab yang di terapkan pada sekolah MTs kota Brebes menggunakan bahasa seperti kosakatayang di dukung audio yang jika menu perintahnya diklik maka dengan sendirinya akan mengeluarkan audio dan animasi tentang kosakata yang dimaksudkan, seperti jika pengguna mengklik kata مدرسة maka model ini akan mengeluarkan suara yang mengungkapkan kata tersebut dan disertai dengan animasi gambar sebuah sekolah. Model pembelajaran ini dikatakan sebagai sumber belajar ialah karena muatan-muatan yang terdapat di dalamnya mencakup materi pembelajaran bahasa Arab untuk kelas VII yang selama ini berada dalam buku cetak dan lembar kerja siswa.

Sementara itu, ketika model ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran ialah karena dalam model ini memuat beberapa gambar

(picture) dan audio yang dapat mendukung proses pembelajaran, bahkan pendidik yang menggunakan model al-hâsûb al-ittishâlî dalam tugas mengajar mereka tidak disibukkan membuat dan mempersiapkan media pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran. Adapun muatan model al-hâsûb al-ittishâlî dalam kaitannya dengan pencapaian keterampilan berbahasa Arab yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berkomunikasi, kemampuan membaca dan keterampilan menulis.

Dengan dikembangkannya model pembelajaran berbasis IT ini terjadi peningkatan terhadap keterampilan berbahasa Arab dari peserta didik baik aktif (membaca, menulis) maupun pasif (mendengarkan dan menyimak).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syanab, Maysa. 2007. Tiknulujiya Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyah. dalam Journal al-Adab wa al-Tarbiyah, Sudan, Vol. 2, No. 32.
- Baso, Yusring Sanusi. 2013. Program Multimedia Bahasa Arab. Padang. Prosiding PINBA IMLA.
- Clark, Richard E. 1983. Reconsidering Research on Learning from Media. dalam Journal JSTOR. Vol. 53, No. 4.
- Creswell, E. L. 1998. The Design of Computer Based Instruction. New York: MacMillan Publishing Company.
- Effendy, Ahmad Fuad dan Muhaiban. 1999. Bahasa Arab untuk SMU Buku Pedoman Guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faridi, Abdurrahman. 2009. Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan. dalam Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 38, No. 1, Juni.
- Hubbard, P. 2006. Learner Training for Effective Use of CALL. State College PA: Center for Advance Language Proficiency and Education and Research.

- Schramm, Wilbur. 1977. *Asas-asas Komunikasi Antar Manusia*, Terj. Agus Setiadi. Jakarta: LP3ES.
- al-Ushaili, Abdul 'Aziz Ibrahim. 1432 H. *Asâsiyât Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li an-Nâthiqîn bi Lughât Ukhrâ*. Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah.
- Wane, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.